

KTI

by Elsa Pare21

Submission date: 13-Jun-2024 06:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2401724707

File name: Karya_Tulis_Iliah_Turniting_.docx (254.06K)

Word count: 6662

Character count: 40954

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN KOMBINASI ¹TEKNIK
RELAKSASI NAFAS DALAM DAN KOMPRES AIR
HANGAT UNTUK MENGURANGI NYERI PADA
ANAK DENGAN DIAGNOSA DISPEPSIA
DI RSUD LASINRANG PINRANG**



**ELSA
PO713202211008**

¹⁴
**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODIDIII KEPERAWATAN PAREPARE
2024**

ABSTRAK

Implementasi Pemberian Kombinasi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Air Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Pada Anak Dengan Diagnosa Dispepsia Di RSUD Lasirang Pinrang.

(ELSA, 2024)

Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar, Dibimbing Oleh : Syarifuddin dan Muhammad Saleng,

Dispepsia merupakan sekelompok penyebab yang menimbulkan perasaan mual, muntah, terbakar, rasa penuh, dan kembung, serta nyeri atau ketidaknyamanan perut bagi atas. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan nyeri pada anak dengan kasus dyspepsia. Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus deskriptif komperatif dimana 2 kasus yang sama digambarkan secara sistematis serta melihat kondisi pasien sebelum dan sesudah pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri pada anak dengan dyspepsia di RSUD Lasirang Pinrang. Hasil penelitian ini dilakukan implementasi pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat pada anak dengan dyspepsia sehingga nyeri yang dirasakan pada pasien hilang. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan melakukan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat dapat menurunkan nyeri dengan kasus dyspepsia maupun dengan keluhan nyeri lainnya

Kata Kunci : Relaksasi Nafas Dalam, Kompres Air Hangat, Nyeri, Dispepsia

ABSTRACT

Implementation of the Combination of Deep Breath Relaxation Techniques and Warm Water Compresses to Reduce Pain in Children with Dyspepsia Diagnoses at Lasirang Pinrang Hospital.

Parepare Nursing Study Program, Department of Nursing Polytechnic, Ministry of Health Makassar. Supervised by: Syarifuddin and Muhammad Saleng.

Dyspepsia is a collection of symptoms such as painful or uncomfortable sensations in the upper abdomen, nausea vomiting, fullness and bloating. To find out how the implementation of the combination of deep breath relaxation techniques and warm water compresses to reduce pain in children with dyspepsia cases. The method used is descriptive comparative study research, where the same 2 cases are described systematically and see the patient's condition before and after giving a combination of deep breath relaxation techniques and warm water compresses to reduce pain in children with dyspepsia at Lasirang Pinrang Hospital. The results of this study carried out the implementation of a combination of deep breath relaxation techniques and warm water compresses in children with dyspepsia so that the pain felt in the patient disappeared. The conclusion in this study is that by doing a combination of deep breath relaxation techniques and warm water compresses can reduce pain with dyspepsia cases and with other pain complaints.

Keywords: *Deep Breath Relaxation, Warm Water Compress, Pain, Dyspepsia*

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL	iv
HALAMAN PENGESAHAN HASIL	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Dasar Dispepsia	5
B. Konsep Dasar Nyeri	11
C. Konsep Teknik Relaksasi Nafas dalam	15
D. Konsep Kompres Air Hangat	16

4	BAB III METODE STUDI KASUS	21
A.	Rancangan Studi Kasus	21
B.	Subjek Studi Kasus	21
C.	Fokus Studi Kasus	22
D.	Definisi Operasional	22
E.	Instrumen Studi Kasus	22
F.	Metode Pengumpulan Data	22
G.	Lokasi Dan Waktu Studi Kasus	23
H.	Analisa Data Dan Penyajian Data	23
I.	Etika Studi Kasus	23
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
27	A. Gambaran Umum Lokasi Pengumpulan Data	25
B.	Hasil Studi Kasus	25
C.	Pembahasan	34
D.	Keterbatasan Studi Kasus	36
	BAB V PENUTUP	37
A.	Kesimpulan	37
B.	Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR SINGKATAN

1. WHO : ³¹ World Health Organization
2. OAINS : Obat Anti – Inflamasi Non Steroid
3. PCR : Polymerase Reaction
4. USG : Ultrasonografi
5. RSUD : Rumah Sakit Umum Daerah
6. IASP : International Association for the Study of Pain
7. RI : Republik Indonesia

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar ceklis Lembar Observasi	33
Tabel 4.2 Daftar ceklis Lembar Observasi	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar observasi

Lampiran 2 : Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP)

²¹
Lampiran 3 : Informed Consent

Lampiran 4 : Lembar Konsultasi

Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Etik

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Surat Izin Pengambilan Data

Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dispepsia merupakan sekelompok penyebab yang menimbulkan perasaan mual, muntah, terbakar, rasa penuh, dan kembung, serta nyeri atau ketidaknyamanan perut bagian atas. Gejala dispepsia dapat disebabkan oleh berbagai proses, antara lain infeksi, reaksi hipersensitivitas, kelainan motilitas pencernaan, dan faktor psikososial Afrilianti Sari, et. All. (2022).

Etiologi dispepsia salah satunya adalah pola hidup, dispepsia biasanya dimulai dengan rutinitas yang tidak sehat, seperti melewatkan sarapan. Bagi anak-anak dan remaja, sarapan pagi merupakan hal yang wajib karena aktivitas disekolah menguras banyak kalori dan energi. Melewatkan sarapan dapat menimbulkan dampak buruk seperti ketidakseimbangan sistem saraf pusat, yang dapat menyebabkan rasa lelah, gemetar, atau pusing. Dispepsia juga bisa disebabkan oleh hal ini, karena tubuh berpuasa selama 12 jam berturut-turut di malam hari, dan ketika bangun, tubuh berada pada tahap pertama rasa lapar. Hal ini menyebabkan lambung yang masih kelaparan akan memproduksi lebih banyak asam, yang pada akhirnya menyebabkan dispepsia. Ade Dita Puteri, Devina Yuristin (2022)

Menurut data WHO, kejadian tahunan kasus dispepsia di seluruh dunia diperkirakan antara 13 hingga 40 persen dari total populasi, dengan prevalensi 8 hingga 30 persen di Asia. Muhammad Bambang Hasanuddin (2020)

Menurut Riskesdas, dalam Restunissa Fadillah Tita (2023) melaporkan 40–50% masyarakat Indonesia menderita dispepsia. Diperkirakan 28 juta orang, atau 11,3% dari total penduduk Indonesia, akan menderita dispepsia pada tahun 2021, naik dari 10 juta kasus saat ini. Menurut Kementerian Kesehatan, dalam Mica Apriani (2019) meningkat menjadi posisi ⁶ kelima dari 10 penyakit yang menyebabkan rawat inap di rumah sakit saat 2010 berjumlah 9.594 terkena pada pria (38,82%) dan 15.122 kasus pada perempuan (61,18%). Sebaliknya, dispepsia rawat jalan menduduki peringkat pertama dari enam penyakit dengan total ⁹ 34.981 kasus pada laki-laki, dan 53.618 kasus pada perempuan, kasus baru sebanyak 88.599, dan 163.428 pada kasus kunjungan.

Menurut Waode Liidya Viska Randini, (2023) menyebutkan bahwa berdasarkan 10 penyakit tertinggi di Makassar, penyakit maag yaitu gejala dispepsia menempati peringkat kelima dalam hal angka kesakitan penduduk, menyerang 35.159 orang (2,49%) dari total 1.408.072 penduduk. Dispepsia fungsional berhubungan dengan sejumlah faktor risiko, termasuk nutrisi, stres, penggunaan alkohol, dan penggunaan NSAID.

Menurut Statistik Sektorat kabupaten pinrang (2023) menyebutkan bahwa menurut daftar 10 penyakit terbanyak di RSUD Lasirang Pinrang, ⁹ dispepsia menempati urutan ke-1 angka kesakitan penduduk dengan jumlah penderita penyakit dispepsia rawat inap RSUD Lasirang Pinrang 2022 adalah 1071 penderita. Menurut Data di RSUD Lasirang Pinrang, bahwa jumlah anak yang menderita dyspepsia pada tahun 2021 (130

kasus), 2022 (216 kasus), 2023 (218 kasus) dan pada tahun 2024 bulan januari – 12 Mei sebanyak (46 kasus).

Kompres air hangat dan ⁴⁹ teknik relaksasi napas dalam merupakan dua metode ⁵¹ terapi non farmakologi yang bisa menurunkan rasa nyeri pada anak dispepsia. Teknik relaksasi dapat mengurangi rasa nyeri, meredakan kecemasan dan meningkatkan kejernihan mental sedangkan kompres air hangat dapat memperlancar sirkulasi darah. Kasmawati Bakhti, (2022)

⁵¹ Terapi non farmakologi dalam menurunkan nyeri pada anak perawat dapat melakukan terapi kombina kompres air hangat dan relaksasi nafas dalam.

Latar belakang informasi di atas menunjukkan bahwa nyeri merupakan masalah utama yang dihadapi penderita dispepsia sehingga memerlukan tindakan dan perhatian segera. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti “ Implementasi Pemberian Kombinasi ¹⁶ Kompres Air Hangat dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Pada Anak Dengan Dispepsia RSUD Lasirang Pinrang “.

B. Rumusan Masalah

¹⁹ Bagaimana pemberian kompres air hangat dan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada anak dengan diagnose dispepsia di RSUD lasirang pinrang?

C. Tujuan

Untuk mengetahui penurunan nyerinya sebelum dan sesudah kombinasi ¹⁸ pemberian kompres air hangat dan teknik relaksasi nafas dalam.

D. Manfaat

1. Masyarakat

Menambah pemahaman masyarakat untuk mengurangi nyeri pada pasien dispepsia.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Memperluas penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan diprofesi keperawatan dengan pemberian kombinasi kompres air hangat dan teknik relaksasi napas agar nyeri berkurang.

3. Penulis

Menjadi terampil dalam menggunakan kombinasi kompres air hangat dan teknik relaksasi napas dalam agar nyeri berkurang.

TINJAUAN PUSTAKA**A. Konsep Dasar Dispepsia****1. Definisi**

Menurut Zakiyah, dkk, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) di seluruh dunia, dispepsia merupakan penyakit sistem pencernaan yang sering terjadi dan tidak menular. Dispepsia ditandai dengan rasa sakit atau perut tidak nyaman, muntah, mual, kembung, bersendawa, kenyang dengan cepat, dan merasa penuh diperut. Keluhan yang muncul biasanya unik bagi setiap pasien

Menurut Andre, et., All dalam SM Mardiana Setiawati (2022) sejumlah penyebab atau perasaan tidak nyaman karena nyeri, kembung, mual, muntah, perasaan kenyang, bersendawa dan rasa kembung, semuanya disebut sebagai dispepsia.

2. Klasifikasi

Menurut Mardalena, dalam SM Mardiana (2022) Ada dua kategori dispepsia, khususnya:

a. Dispepsia organik

Jenis dispepsia yang diketahui alasannya. Pasien yang berusia di atas 40 tahun jarang mengalami dispepsia jenis ini. Penyebabnya antara lain:

- 1) Dispepsia tukak, biasanya merupakan gejala ketika perut kosong karena tidak makan.

- 2) Dispepsia tanpa tukak, penderita gastritis, duodenitis mengalami gejala yang mirip dengan dispepsia tukak, meskipun tidak menunjukkan adanya tukak.
- 3) Refluks lambung. Regurgitasi dan perasaan terbakar didada apalagi sesudah makan, merupakan salah satu gejalanya.
- 4) Penyakit saluran empedu. Salah satu keluhannya adalah nyeri di ulu hati menuju bahu kanan serta punggung.
- 5) Karsinoma
 - a) Kanker kerongkongan, disfagia, anoreksia, cegukan setelah makan, perut terasa penuh, tidak mampu makan, dan adenopati serviks merupakan beberapa keluhan yang dikeluhkan.
 - b) Kanker lambung jenisnya yaitu tumor epitel/adenokarsinoma. Keluhannya antara lain kembung setelah makan, sulit makan, dan rasa tidak nyaman pada daerah epigastrium.
 - c) Kanker pankreas, gejala yang paling khas adalah nyeri epigastrium atau punggung, penurunan berat badan, dan penyakit kuning.
 - d) Kanker hati, gejalanya antara lain anoreksia, penurunan berat badan, epigastria, ketidaknyamanan perut hebat yang menjalar ke tulang belikat kanan, dan sensasi penuh.

- 6) Obat-obatan, NSID adalah kelas obat yang digunakan untuk mengobati pasien yang melaporkan mengalami nyeri atau ketidaknyamanan diperut ditambah mual muntah.
- 7) Pankreatitis. Menyebabkan rasa tidak nyaman yang menusuk pada perut hingga punggung yang dirasa tegang dan menyempit.

b. Dispepsia fungsional

Dispepsia ini menimbulkan kelainan yang berkaitan dengan fungsi saluran cerna. Diantara alasannya adalah:

- 1) Keasaman lambung pasien. Kebanyakan pasien mengalami nyeri seiring dengan meningkatnya produksi asam lambung.
- 2) Variabel lingkungan, stres, dan penyakit psikologis. Kelainan fungsi saluran cerna diyakini dipengaruhi oleh stres dan faktor lingkungan, sehingga dapat menyebabkan terganggunya aliran darah, motilitas, dan vaskularisasi.
- 3) Gangguan motilitas. Gangguan pada sistem saraf pusat mungkin berdampak pada mekanisme di balik terbentuknya gejala dispepsia, motilitas, meliputi kontraksi tidak teratur, refluks gastroduodenal, dan pengosongan lambung yang tertunda.
- 4) Faktor tambahannya antara lain adanya bakteri *Helicobacter pylori*, gerakan mukosa lambung menurun, merokok berat, pola makan berubah, dan efek penggunaan obat jangka panjang yang berlebihan.

3. Etiologi

Menurut Fithriyana, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) Penyebab dispepsia adalah tidak teraturnya pola makan, yang dapat mengganggu pencernaan dan masalah di lambung. Misalnya terkadang merasa terlalu kenyang namun juga terlalu lapar terkait dengan waktu makan. Selain itu, zat lain yang menyebabkan produksi asam lambung berlebihan adalah cuka, makanan dan minuman yang bersifat asam, alkohol, sebagian besar obat pereda nyeri, makanan pedas, dan rempah-rempah perangsang.

4. Patofisiologi

Menurut Haryono, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) perubahan kebiasaan tidak teratur, konsumsi obat tidak jelas, zat terlarang seperti nikotin dan alkohol ataupun tekanan yang dirasakan mengurangi asupan makanan hingga perut kosong; hal ini penyebab erosi di lambung karena dinding lambung yang saling bergesekan. Kondisi tersebut juga membuat produksi HCL meningkat dan asam lambung terangsang sehingga menyebabkan muntah dan mengurangi jumlah makanan dan cairan yang dikonsumsi.

5. Manifestasi Klinis

Menurut Arif & Sari, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) dispepsia sering kali bermanifestasi sebagai mual, nyeri di ulu hati, muntah, perasaan kenyang, kembung, rasa terbakar di epigastrium,

penurunan nafsu makan, membutuhkan bantuan dalam melakukan tugas, dan lemas

6. Pemeriksaan Penunjang.

Menurut Mardalena, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) ada beberapa metode melakukan tes untuk mengidentifikasi bakteri *Helicobacter pylori*, antara lain:

- a. Pengujian non-invasif, pemeriksaan serologis yang memeriksa serum darah untuk menentukan apakah hasil tes positif atau tidak digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini, infeksi *Helicobacter pylori* membuat hasilnya positif.
- b. Pemeriksaan invasif yang meliputi CLO (*Campylobacter-like Organism*) dan evaluasi histologis anatomi. Temuan suatu pemeriksaan termasuk biopsi jaringan pencernaan yang dipadukan dengan bahan tertentu. Campuran akan menampilkan hasil positif dengan warna merah dan hasil negatif dengan warna kuning setelah 24 jam. Hasil positifnya terdapat kuman *Helicobacter pylori*.
- c. Analisis dengan alat Polymerase Reaction (PCR), cairan lambung disedot dari selang yang dipasang melalui hidung untuk melakukan pemeriksaan. Setelah itu, mikroskop digunakan untuk melihat cairan tersebut, di bawah mikroskop kuman *Helicobacter pylori* akan terlihat jika pasien mengalami infeksi.
- d. Endoskopi Warna mukosa menunjukkan adanya refluks esofagitis atau adanya kerusakan pada orofaring.

- e. Ultrasonografi jika ada dugaan tumor, kondisi tiroid, atau kelainan pada pankreas.

7. Komplikasi

Menurut Mardalena, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) stenosis pilorus, perforasi, dan perdarahan gastrointestinal merupakan beberapa komplikasi yang dapat terjadi pada dispepsia.

8. Pencegahan

Menurut Mardalena, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) kebiasaan makan yang khas dan konsisten, pilihan makanan seimbang berdasarkan yang dibutuhkan tubuh dan pola makan teratur. Hindari konsumsi tinggi asam, pedas, dan rokok, alkohol, resep obat sesuai petunjuk.

9. Pengobatan

Menurut Mardalena, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) Penderita dispepsia mendapat :

- a. Perawatan suportif, tujuan pengobatan adalah untuk mengubah pola perilaku, khususnya yang berkaitan dengan jenis makanan yang mempengaruhinya.
- b. Farmakologis, antibiotik (ceftriaxone, cefoperazone, ampicilin, ceftazidine), antasida (omeprazole), antagonis reseptor H₂ dan prokinetik adalah beberapa rejimen pengobatan yang diberikan.

B. Konsep Dasar Nyeri

1. Definisi Nyeri

Menurut Alimul Hidayat & Uliyah, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) setiap orang mengalami nyeri dalam skala atau tingkatan yang berbeda-beda, dan hanya merekalah yang mampu menggambarkan atau menilai tingkat nyerinya sendiri, sehingga nyeri merupakan kondisi yang sangat subjektif berupa perasaan tidak menyenangkan.

2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Nyeri

Menurut Alimul Hidayat & Uliyah, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) nyeri disebabkan oleh :

a. Arti Nyeri

Orang mengartikan rasa sakit dengan berbagai cara, dan hampir semua interpretasi tersebut bersifat negatif, seperti cedera, kerusakan, dan lain sebagainya. Banyak elemen, termasuk jenis kelamin, usia, latar belakang, lingkungan, pengalaman dan sosial budaya berdampak pada keadaan ini.

b. Persepsi nyeri

Persepsi nyeri korteks (fungsi evaluatif kognitif) adalah penilaian yang sangat subjektif. Ada berbagai penyebab yang mungkin menimbulkan rangsangan nosiseptor, yang mempengaruhi kesan tersebut.

c. Toleransi Nyeri

Kapasitas seseorang untuk menoleransi rasa sakit dipengaruhi oleh tingkat ketidaknyamanan, yang berhubungan langsung dengan toleransi tersebut. Meningkatnya toleransi terhadap rasa sakit dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti keyakinan yang kuat, alkoholisme, penggunaan narkoba, hipnotis, gesekan atau garukan, dan lain sebagainya. Sementara itu, kondisi seperti kelelahan, kemarahan, kebosanan, kekhawatiran, rasa sakit yang terus-menerus, dan sebagainya mungkin menurunkan toleransi.

d. Respon terhadap Rasa Sakit

Reaksi seseorang terhadap rasa sakit dapat berupa menangis, berteriak, gelisah, takut, dan khawatir. Semua yang dijelaskan di atas merupakan jenis respons nyeri yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk definisi dan intensitas nyeri, usia seseorang, nilai budaya, pengalaman masa lalu, kesehatan fisik dan mental, ketakutan, kecemasan, dan ekspektasi masyarakat.

3. Jenis Nyeri

Ada berbagai kategori ⁵ nyeri menurut International Association for the Study of Pain (IASP) yaitu:

a. Nyeri Akut

Bermanifestasi sebagai perasaan langsung yang biasanya terjadi setelah trauma. Nyeri akut sering kali disebabkan oleh prosedur pembedahan, infeksi, dan trauma akibat kecelakaan. Nyeri akut

biasanya berlangsung selama kurang lebih 6 bulan dan memiliki sifat sporadis dan tidak terus menerus.

b. Nyeri kanker

Ada berbagai bentuk kanker yang mungkin menyebabkan rasa sakit. Nyeri kanker sering kali sangat menyiksa, kronis dan tidak bisa dikendalikan.

c. Nyeri kronis

Juga dikenal sebagai nyeri Neuropatik, ditandai dengan nyeri yang tidak kunjung hilang dan dapat bertahan hingga enam bulan atau lebih pada pasien. Faktanya, kesalahan dalam pemrosesan informasi sensorik oleh sistem saraf dapat menyebabkan nyeri kronis.

4. Pengukuran Nyeri

Menurut Rosdal & Kowalski, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) berikut beberapa metode untuk menghitung skala nyeri:

a. Skala insensitas nyeri

Biasanya diberi pada anak 7 tahun dan dewasa. Klien diminta untuk menilai rasa sakit mereka menggunakan skala ini dengan memilih angka yang dapat diterima pada rentang angka dari 0 (tidak nyeri) sampai 10 (sangat nyeri dan tidak bisa ditahan) dan dengan menggunakan frasa deskriptif.

29
1) 0 : nyeri tidak ada

2) 1-3 : ringan

3) 4-6 : sedang

4) 7-9 : sangat nyeri, namun bisa beraktivitas secara rutin untuk mengatasinya

5) 10 : nyeri yang tak tertahan

b. Skala nyeri McGill-Melzack

Minta klien untuk memilih angka (0-5) yang menurut pendapatnya paling mewakili penderitaan yang mereka alami.

1) 0 : nyeri tidak ada

2) 1 : ringan

3) 2 : sedang

4) 3 : berat

5) 4 : sangat berat

6) 5 : hebat

C. Konsep Relaksasi Nafas Dalam

1. Definisi

Relaksasi nafas dalam, yaitu pernapasan perut yang berirama, nyaman, dan tenang. Bagi pasien yang menderita nyeri akut, relaksasi merupakan cara yang efisien untuk mengurangi nyeri. Siklus nyeri-kecemasan-ketegangan otot diputus dengan latihan pernapasan dan teknik relaksasi, yang juga menurunkan detak jantung, laju pernapasan, konsumsi oksigen, dan ketegangan otot. Berdasarkan uraian di atas yang menyebutkan nyeri berasal dari pengalaman emosional dan sensori yang dirasa tidak membuat senang, mempunyai mekanisme yang mencegahnya, maka relaksasi merupakan alternatif mengurangi nyeri Faisol (2022)

2. Tujuan

Menambah ventilasi alveolar, pertukaran gas dijaga, efisiensi batuk ditingkatkan, dan menurunkan stress mental maupun fisik dengan mengurangi kecemasan dan intensitas nyeri.

3. Prosedur Teknik Relaksasi Nafas Dalam, Menurut Faisol, (2022) ada 2 yaitu :

- a) Teknik relaksasi Nafas Dalam
 - 1) Ciptakan suasana tenteram
 - 2) Menjaga ketenangan.
 - 3) Menarik nafas dengan dalam lewat hidung dan mengisi udara pada paru-paru selama tiga hitungan.
 - 4) Sambil meraba ekstremitas atas dan bawah, keluarkan udara secara perlahan melalui mulut dan rileks
 - 5) Lakukan pernapasan teratur tiga kali
 - 6) Ambil napas lagi melalui hidung, lalu keluarkan perlahan melalui mulut
 - 7) Biarkan kaki dan tangan rileks;
 - 8) Cobalah untuk memejamkan mata dan berkonsentrasi
 - 9) Berkonsentrasi pada lokasi nyeri
 - 10) Sarankan untuk mengulangi metode ini sampai rasa nyeri mereda
 - 11) Ulangi hingga 15 kali, jeda setiap lima kali.
 - 12) Seseorang dapat bernapas dengan cepat dan dangkal ketika nyerinya semakin parah.

D. Konsep Kompres Air Hangat

31

1. Definisi Kompres Air Hangat

Penerapan kompres hangat melibatkan pemberian rasa hangat kepada pasien dengan mengoleskan cairan atau alat yang menghasilkan kehangatan di area tubuh yang membutuhkannya

2. Tujuan Kompres Hangat

Menurut Kusyati, dalam SM Mardiana Setiawati (2022) efek yang diharapkan antara lain peningkatan aliran darah, penurunan nyeri, peningkatan gerak peristaltik usus, lebih mudah keluarnya getah peradangan (eksudat), dan perasaan nyaman dan menenangkan

3. Manfaat Kompres Hangat

Menurut Fauziyah, dalam Rendra Saputra Tama (2020) kompres hangat bekerja memberi cairan dengan meningkatkan aliran darah dan melebarkan pembuluh darah ke pasien sehingga ada sensasi hangat dan menghilangkan rasa tidak nyaman

4. Jenis – jenis Kompres

Kompres tersedia dalam dua jenis yang sering digunakan untuk mengatasi berbagai keluhan::

a. Kompres Hangat

Kompres hangat ada dua macam, yaitu kompres hangat lembab dan kompres hangat kering. Biasanya, bantal pemanas, botol air panas, atau sauna digunakan untuk kompres hangat kering.

Sebaliknya, kompres hangat Lembao biasanya melibatkan mandi air hangat atau kain yang dibasahi air. Sienny Agustin (2022)

Kompres hangat diterapkan untuk meningkatkan aliran dan sirkulasi darah. Aliran dan peredaran darah yang lancar mampu mengurangi bahkan menghilangkan rasa sakit di beberapa area tubuh. Sienny Agustin (2022)

b. Kompres Dingin

Saat merawat cedera akut, kompres dingin biasanya digunakan untuk meminimalkan rasa sakit, bengkak, dan peradangan. Kompres jenis ini dapat membantu menurunkan bengkak dan radang karena aliran darah ke bagian tubuh yang terkena.

Selain itu, kompres dingin dapat digunakan untuk mengobati segala jenis nyeri tubuh, menurunkan suhu, dan menghentikan pendarahan. Sienny Agustin (2022)

5. Aturan Penggunaan Kompres Hangat

Pastikan kompres hangat tidak terlalu panas saat disentuh saat mengaplikasikannya untuk menghindari kulit terbakar. Antara 40 dan 45 derajat Celcius adalah suhu kompres hangat yang dirasakan. Sienny Agustin (2022)

Selama lima belas hingga dua puluh menit, berikan kompres hangat langsung ke bagian tubuh yang terkena. Namun, jika rasa sakitnya sangat parah, Anda bisa berendam dalam air hangat hingga dua jam (paling lama 30 menit). Sienny Agustin(2022)

Perlu diingat bahwa bagian tubuh yang bengkak, memar, atau terdapat luka terbuka tidak dapat dikompres dengan kompres hangat. Selain itu, tidak disarankan menggunakan kompres hangat jika Anda memiliki salah satu kondisi medis berikut: diabetes, dermatitis, multiple sclerosis, atau penyakit saraf. Sienny Agustin(2022)

6. Prosedur Kompres Hangat

Menurut Prihandini,dalam Rendra Saputra Tama (2020) kompres hangat memiliki langkah sebagai berikut:

a. Persiapan alat bahan

- 1) Baskom yang berisi air panas atau botol yang berisi air panas (suhu 40-45 °C)
- 2) Thermometer
- 3) Kain pembungkus / handuk

b. Prosedur pelaksanaan

- 1) Fase orientasi
 - a) Memberi salam menggunakan komunikasi terapeutik
 - b) Mengenalkan diri
 - c) Jelaskan maksud dan tujuan
 - d) Mengatur waktu dan janji
 - e) Lembar informed concent diberikan
 - f) Melakukan wawancara
 - g) Memberikan lembar observasi skala nyeri

2) Fase kerja

- a) Alat dan bahan disiapkan
- b) Mencuci tangan
- c) Disilahkan mengambil posisi nyaman
- d) Isi botol yang berisi air panas dengan suhu 40-45 °C
- e) Tutup botol lalu keringkan
- f) Botol dimasukkan kedalam kain pembungkus
- g) Tempatkan botol yang telah dibungkus oleh kain pada bagian yang ingin dikompres
- h) Biarkan hingga 20-30 menit

3) Fase terminasi

- a) Evaluasi setelah diberikan tindakan
- b) Pendokumentasian

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Metode deskriptif komparatif dengan pendekatan yang digunakan pada studi kasus ini yang berfokus pada pemberian kombinasi kompres air hangat dan relaksasi nafas dalam pada anak dengan kasus dispepsia di RSUD Lasirang Pinrang.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek berfokus di orang tua pasien yang mengalami nyeri dan kasus yang sama yaitu dispepsia dengan menggunakan kriteria untuk melakukan studi kasus yaitu:

1. Kriteria Inklusi :

- a. Subjek terdiri dari 2 orang anak baik laki-laki maupun perempuan
- b. Pasien dengan kesadaran baik
- c. Pasien bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusif

kriteria yang menentukan subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel, karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel. Terdapat gangguan komunikasi

- a. Mengalami penurunan kesadaran
- b. Pasien lemah
- c. Pasien rencana pulang
- d. Mengundurkan diri pada saat penelitian sedang berlangsung

C. Fokus Studi Kasus

Fokus pada pemberian sebelum dan sesudah kombinasi ² teknik relaksasi napas dalam dan kompres air hangat dalam meredakan nyeri pada dispepsia anak

D. Definisi Operasional

1. Sebelum dan sesudah pemberian kombinasi ¹ teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat berhubungan dengan nyeri
 - a. Baik : apabila **pasien** menunjukkan tanda-tanda nyeri mulai berkurang dengan melihat ekspresi wajah pasien tidak meringis, klien dapat berkomunikasi dengan baik, skala nyeri menurun, tidak lemah, porsi makan di habiskan, tidak mual, tidak muntah. Jika pasien menjawab 4 -7 dari tanda-tanda tersebut maka dikatakan **baik**.
 - b. Kurang : apabila ekspresi wajah meringis, lemah, skala nyeri meningkat, porsi makan tidak dihabiskan, mual muntah. Jika pasien menjawab 4 -7 dari tanda-tanda tersebut maka dikatakan **kurang**.

²⁴ E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen memudahkan peneliti pada kasus ini adalah lembar observasi pada anak dengan dispepsia.

F. Metode Pengumpulan Data

Klien dan keluarganya menyediakan data primer, sedangkan publikasi, jurnal, dan situs web yang mendukung studi kasus digunakan untuk menyediakan data sekunder

G. Lokasi ⁵ Dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi studi kasus

Penelitian ini dilaksanakan di ruang perawatan anak di RSUD Lasinrang Pinrang.

2. Waktu studi kasus

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret-Mei 2024

¹⁶ H. Analisa Data Dan Penyajian Data

Analisis data menawarkan fakta, membandingkannya dengan ide-ide yang diterima, dan kemudian mendiskusikan, mengkarakterisasi, dan mengklasifikasikan temuan-temuan tersebut

Penyajian data disajikan dalam format naratif atau teks dengan ungkapan verbal dari subjek sebagai data pendukung, kerahasiaan pasien dijaga, dan identitas pasien ditulis dengan inisial.

I. Etika Studi Kasus

Etika penelitian menurut Siti Lailatul J (2020) yaitu:

1. Informed Consent (Persetujuan)

Penyediaan formulir persetujuan, peneliti dan peserta penelitian dapat mencapai pemahaman melalui informed consent. Sebelum penelitian dilakukan, informed consent diberikan kepada subjek untuk berpartisipasi sebagai responden. Tujuannya agar subjek memahami maksud dan makna penelitian serta maksud dan tujuannya. Peneliti harus menghormati hak pasien jika subjek tidak setuju untuk berpartisipasi.

2. Anonimty (Tanpa Nama)

Memberi ¹¹ kode pada lembar pengumpulan data yang akan disajikan, bukan mencantumkan namanya pada lembar alat ukur

⁵⁵ 3. Confidentiality (Kerahasiaan)

kejadian dan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan pada penelitian ini akan terjamin kerahasiaannya oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengumpulan Data

Penelitian studi kasus ini dilakukan di RSUD Lasinrang Pinrang. Rumah Sakit Lasinrang Pinrang memiliki jam operasional selama 24 jam setiap hari senin – minggu, dalam rumah sakit ini terdapat ruangan-ruangan yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing, khususnya di ruang perawatan anak yang dikenal dengan ruangan mawar.

B. Hasil Studi Kasus

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, didapatkan hasil identitas pasien sebagai berikut :

Pasien 1

An "N" berusia 16 tahun, beragama islam, suku bugis, jenis kelamin perempuan dan alamat carawali. Pasien masuk pada tanggal 13 Mei 2024 dan di rawat di ruang perawatan Mawar dengan diagnose dyspepsia. Yang bertanggung jawab kepada pasien adalah Ny "K" berumur 25 tahun yang berstatus sebagai ipar klien.

Pada saat dilakukan pengkajian pada klien 1 tentang riwayat kesehatan didapatkan keluhan yaitu klien mengatakan nyeri perut (Sedang seperti di tusuk-tusuk hilang timbul dengan perasaan mual dan muntah. klien juga mengatakan nafsu makannya menurun. Dalam pengkajian pemeriksaan fisik didapatkan data bahwa keadaan umum lemah, kesadaran

composmentis, nadi 86 x/menit, pernapasan 20 x/menit, suhu 36,7 0C, dan klien tampak meringis.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, didapatkan hasil identitas pasien sebagai berikut :

Pasien 2

An "H" berusia 16 tahun, beragama islam, suku bugis, jenis kelamin perempuan dan alamat Paleteang. Pasien masuk pada tanggal 12 Mei 2024 dan di rawat diruang perawatan Mawar dengan diagnose dyspepsia. Yang bertanggung jawab kepada pasien adalah Ny "N" berumur 22 tahun yang berstatus sebagai saudara kandung klien.

Pada saat dilakukan pengkajian pada klien 2 tentang riwayat kesehatan didapatkan keluhan yaitu klien mengatakan nyeri perut (Sedang) seperti di tusuk-tusuk hilang timbul disertai mual muntah dan klien juga mengatakan nafsu makannya menurun. Dalam pengkajian pemeriksaan fisik didapatkan data bahwa keadaan umum lemah, tingkat kesadaran komposmentis, nadi 88 x/menit, pernapasan 19 x/menit, suhu 36,5 0C dan klien tampak meringis.

2. Implementasi Keperawatan

Adapun implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

Pasien 1

Implementasi yang dilakukan pada An "N" dalam 3 hari sejak tanggal 13-15 Mei 2024, yaitu pada hari pertama senin, 13 Mei

2024peneliti melakukan implementasi di ruangan Mawar RSUD Lasinrang Pinrang yaitu sebagai berikut : Memberikan ¹ kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat dengan hasil klien tampak melakukan teknik relaksasi nafas dalam seperti membiarkan pasien rileks lalu ³ menarik nafas melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut sesuai yang di instruksikan dan terpasang kompres hangat pada bagian perut klien yang nyeri dan diganti setiap handuk terasa kering/tidak hangat lagi, menyampaikan pada keluarga klien untuk melakukan tindakan kombinasi tersebut saat klien merasa nyeri dengan hasil keluarga klien bersedia melakukan hal tersebut agar klien tidak merasa sakit.

Implementasi yang dilakukan pada An "N" dalam 3 hari sejak tanggal 13-15 Mei 2024, yaitu pada hari **Kedua** Selasa, 14 Mei 2024 peneliti melakukan implementasi di ruangan Mawar RSUD Lasinrang Pinrang yaitu sebagai berikut : Memberikan ¹ kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat dengan hasil klien tampak melakukan teknik relaksasi nafas dalam seperti membiarkan pasien rileks lalu ³ menarik nafas melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut sesuai yang di instruksikan dan terpasang kompres hangat pada bagian perut klien yang nyeri dan diganti setiap handuk terasa kering/tidak hangat lagi, menyampaikan pada keluarga klien untuk melakukan tindakan kombinasi tersebut saat klien merasa nyeri dengan hasil keluarga klien bersedia melakukan hal tersebut agar klien tidak merasa sakit.

Implementasi yang dilakukan pada An "N" dalam 3 hari sejak tanggal 13-15 Mei 2024, yaitu pada **hari Ketiga** Rabu, 14 Mei 2024 peneliti melakukan implementasi di ruangan Mawar RSUD Lasinrang Pinrang yaitu sebagai berikut :¹ Memberikan **kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil klien tampak melakukan teknik relaksasi nafas dalam seperti membiarkan pasien rileks lalu³ **menarik nafas melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut** sesuai yang di instruksikan dan terpasang kompres hangat pada bagian perut klien yang nyeri dan diganti setiap handuk terasa kering/tidak hangat lagi, menyampaikan pada keluarga klien untuk melakukan tindakan kombinasi tersebut saat klien merasa nyeri dengan hasil keluarga klien bersedia melakukan hal tersebut agar klien tidak merasa sakit.

Klien 2

Implementasi yang dilakukan pada An "H" dalam 3 hari sejak tanggal 13-15 Mei 2024, yaitu pada **hari pertama** senin, 13 Mei 2024 peneliti melakukan implementasi di ruangan Mawar RSUD Lasinrang Pinrang yaitu sebagai berikut :¹ Memberikan **kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil klien tampak melakukan teknik relaksasi nafas dalam seperti membiarkan pasien rileks lalu³ **menarik nafas melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut** sesuai yang di instruksikan dan terpasang kompres hangat pada bagian perut klien yang nyeri dan diganti setiap handuk terasa kering/tidak hangat lagi, menyampaikan pada keluarga klien untuk melakukan tindakan

kombinasitersebut saat klien merasa nyeri dengan hasil keluarga klien bersedia melakukan hal tersebut agar klien tidak merasa sakit.

Implementasi yang dilakukan pada An "H" dalam 3 hari sejak tanggal 13-15 Mei 2024, yaitu pada **hari Kedua** Selasa, 14 Mei 2024 peneliti melakukan implementasi di ruangan Mawar RSUD Lasinrang Pinrang yaitu sebagai berikut : Memberikan **1 kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil klien tampak melakukan teknik relaksasi nafas dalam seperti membiarkan pasien rileks lalu **3 menarik nafas melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut** sesuai yang di instruksikan dan terpasang kompres hangat pada bagian perut klien yang nyeri dan diganti setiap handuk terasa kering/tidak hangat lagi, menyampaikan pada keluarga klien untuk melakukan tindakan kombinasi tersebut saat klien merasa nyeri dengan hasil keluarga klien bersedia melakukan hal tersebut agar klien tidak merasa sakit.

Implementasi yang dilakukan pada An "H" dalam 3 hari sejak tanggal 13-15 Mei 2024, yaitu pada **hari Ketiga** Rabu, 14 Mei 2024 peneliti melakukan implementasi di ruangan Mawar RSUD Lasinrang Pinrang yaitu sebagai berikut Memberikan **1 kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil klien tampak melakukan teknik relaksasi nafas dalam seperti membiarkan pasien rileks lalu **3 menarik nafas melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut** sesuai yang di instruksikan dan terpasang kompres hangat pada bagian perut klien yang nyeri dan diganti setiap handuk terasa kering/tidak hangat

lagi, menyampaikan pada keluarga klien untuk melakukan tindakan kombinasi tersebut saat klien merasa nyeri dengan hasil keluarga klien bersedia melakukan hal tersebut agar klien tidak merasa sakit.

3. Evaluasi Keperawatan

Setelah peneliti melakukan tindakan keperawatan maka hasil yang didapatkan pada klien 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

45

Klien 1

Hari Pertama

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 13 Mei 2024, dengan menggunakan metode SOAP maka hasil evaluasi yaitu,

30

S : klien mengatakan nyeri perut (Sedang) seperti ditusuk-tusuk hilang timbul disertai mual dan muntah.

23

O : keadaan umum lemah, klien tampak meringis

A : Masalah belum teratasi

P : Lanjutkan Intervensi

Hari Kedua

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 14 Mei 2024, dengan menggunakan metode SOAP maka hasil evaluasi yaitu,

S : klien mengatakan nyeri perut berkurang (Ringan) , mual muntah berkurang

12

O : keadaan umum sedang, klien tampak meringis

A : Masalah belum teratasi

P : Lanjutkan Intervensi

Hari Ketiga

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 15 Mei 2024, dengan menggunakan metode SOAP maka hasil evaluasi yaitu,

S : klien mengatakan tidak nyeri perut dan tidak ³⁶ mual dan muntah

O : ¹¹ keadaan umum baik, nyeri tidak ada, klien tampak tenang

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dihentikan karena pasien pulang

Klien 2

Hari Pertama

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 13 Mei 2024, dengan menggunakan metode SOAP maka hasil evaluasi yaitu,

S : ³⁰ klien mengatakan nyeri perut (Sedang) seperti ditusuk-tusuk hilang timbul dan masih merasa mual dan muntah

O : ²³ keadaan umum lemah, klien tampak meringis

A : Masalah belum teratasi

P : Lanjutkan Intervensi

Hari Kedua

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 14 Mei 2024, dengan menggunakan metode SOAP maka hasil evaluasi yaitu,

S : klien mengatakan nyeri perut berkurang (Ringan) dan masih merasa mual

O : ¹² keadaan umum sedang, klien tampak meringis

A : Masalah belum teratasi

P : Lanjutkan Intervensi

Hari Ketiga

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 15 Mei 2024, dengan menggunakan metode SOAP maka hasil evaluasi yaitu,

S : klien mengatakan tidak nyeri perut dan tidak ³⁶ mual dan muntah

O : ¹² keadaan umum baik, nyeri tidak ada, klien tampak tenang

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dihentikan karena pasien pulang.

Hasil observasi secara langsung selama 3 hari (13-15 Mei 2024) di ruangan Mawar RSUD Lasinrang Pinrang dengan tindakan implementasi pemberian ¹ kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat kepada kedua ⁴⁸ pasien tersebut menunjukkan perubahan yang baik selama 3 hari observasi atas nama An "N" berusia 16 tahun dan An "H" berusia 16 tahun, yang dimana keluhan-keluhan pasien yang berhubungan dengan penyakit dyspepsia membaik.

Berdasarkan hasil studi kasus ini berupa ⁴⁸ observasi dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti dengan memperhatikan kondisi pasien secara komprehensif dan mencatat semua perubahan yang mungkin terjadi selama kegiatan observasi dilakukan.

Adapun gambaran umum Pemberian ¹ Kombinasi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Air Hangat Kepada kedua ³ pasien An "N" dan An "H" dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.1

Daftar ceklis lembar observasi pada pasien An "N"

Aspek yang Diteliti	Hari 1	Hari 2	Hari 3
Ekspresi wajah meringis	Ya	Ya	Tidak
Pasien lemah	Ya	Ya	Tidak
skala nyeri meningkat	Ya	Ya	Tidak
Klien tidak dapat berkomunikasi dengan baik	Tidak	Tidak	Tidak
Pasien mual	Ya	Ya	Tidak
Pasien muntah	Ya	Ya	Tidak
Porsi makan tidak dihabiskan	Ya	Ya	Tidak

KETERANGAN :

Kriteria Baik : apabila ekspresi tidak wajah meringis, tidak lemah, skala nyeri tidak meningkat, porsi makan dihabiskan, tidak mual muntah

Kriteria kurang : apabila ekspresi wajah meringis, lemah, skala nyeri meningkat, porsi makan tidak dihabiskan, mual muntah

Baik : Apabila menjawab 4 – 7 **Tidak**

Kurang : Apabila menjawab 4 - 7 **Ya**

Tabel 4.2

Daftar ceklis lembar observasi pada pasien An "H"

Aspek yang Diteliti	Hari 1	Hari 2	Hari 3
Ekspresi wajah meringis	Ya	Ya	Tidak
Pasien lemah	Ya	Ya	Tidak
skala nyeri meningkat	Ya	Ya	Tidak
Klien tidak dapat berkomunikasi dengan baik	Tidak	Tidak	Tidak
Pasien mual	Ya	Ya	Tidak
Pasien muntah	Ya	Tidak	Tidak
Porsi makan tidak dihabiskan	Ya	Ya	Tidak

KETERANGAN :

Kriteria Baik : apabila ekspresi tidak wajah meringis, tidak lemah, skala nyeri tidak meningkat, porsi makan dihabiskan, tidak mual muntah

Kriteria kurang : apabila ekspresi wajah meringis, lemah, skala nyeri meningkat, porsi makan tidak dihabiskan, mual muntah

Baik : Apabila menjawab 4 – 7 **Tidak**

Kurang : Apabila menjawab 4 - 7 **Ya**

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan observasi selama tiga hari pada kasus dispepsia dengan pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat yang dimana jumlah

responden 2 orang yaitu An "N" dan An "H" ditemukan persamaan dan perbedaan dari kedua pasien. Pada **pasien pertama** yaitu An "N" berusia 16 tahun fokus tindakan yang dilakukan yaitu sebelum pemberian kombinasi ¹ **teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil klien **merasa** nyeri pada ulu hati, tampak meringis, ²⁸ **muak muntah, tidak ada nafsu makan, porsi makan tidak dihabiskan** ⁸ **dan setelah diberikan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil yang didapatkan pada hari terakhir yaitu, nyeri menghilang, ekspresi wajah tidak meringis, muak dan muntah hilang, peningkatan nafsu makan sehingga porsi makan dihabiskan. Pada **pasien kedua** yaitu An "H" berusia 16 tahun fokus tindakan yang dilakukan yaitu sebelum pemberian kombinasi ¹ **teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil klien **merasa** nyeri pada ulu hati, tampak meringis, ²⁸ **muak muntah, tidak ada nafsu makan, porsi makan tidak dihabiskan** ⁸ **dan setelah diberikan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dengan hasil yang didapatkan pada hari terakhir yaitu, nyeri menghilang, ekspresi wajah tidak meringis, muak dan muntah hilang, peningkatan nafsu makan sehingga porsi makan dihabiskan.

Kondisi ini didukung oleh (Kasmawati Bakri, 2022) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa dengan pemberian terapi kombinasi ¹ **non farmakologi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat** dapat ¹ **mengurangi nyeri**, karena **relaksasi nafas dalam mampu menurunkan** atau menghilangkan **rasa nyeri, meningkatkan ketenangan hati, dan**

berkurangnya rasa cemas dan kompres air hangat menurunkan rasa nyeri serta memperlancar sirkulasi darah.

D. Keterbatasan Studi Kasus

Adapun beberapa hal yang menjadi keterbatasan penulis dalam melakukan studi kasus mengenai pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan nyeri pada anak dengan diagnose dispepsia yaitu :

1. Keterbatasan dari sumber referensi atau informasi yang diperoleh dari buku maupun jurnal, dimana buku yang tersedia memiliki tahun terbit yang hampir tidak dapat digunakan lagi dalam pustaka KTI, sehingga teori-teori yang dijelaskan dalam kasus ini pun sangat memadai.
2. Keterbatasan dalam meminta persetujuan keluarga/klien yang tidak ingin dijadikan sebagai responden.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian studi kasus yang telah dilakukan tentang Implementasi pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan nyeri pada anak dengan diagnose dyspepsia di RSUD Lasinrang Pinrang tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri yang dilakukan di lapangan sesuai dengan teori, yaitu sesuai dengan yang ada pada lembar observasi.

Setelah dilakukan pemberian kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan nyeri pada kasus dyspepsia, terbukti dengan hasil pengkajian pada An" N" dan An "H" dari sebelum diberikan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat merasakan nyeri dan setelah diberikan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat tidak ada lagi nyeri yang dirasakan/hilang. Kedua klien mengatakan setelah pemberian tindakan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat badan terasa lebih nyaman, tenang sehingga nyeri dapat berkurang hingga hilang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran berupa :

1. Bagi profesi

Diharapkan dapat memberikan ¹¹ tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan atau melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dyspepsia dengan pemberian kombinasi ² teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan nyeri

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat ⁴⁶ digunakan sebagai evaluasi dalam memberikan pelayanan pada anak dengan pemberian kombinasi ¹ teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri di rumah sakit. ²⁰ Memberikan informasi-informasi tentang kesehatan pada pasien agar dapat di informasikan pada orang lain sehingga pengetahuan masyarakat tentang kesehatan meningkat yang bertujuan untuk mengangkat derajat kesehatan masyarakat

3. Bagi institusi pendidikan

¹⁷ Diharapkan untuk menambah wacana bagi pembaca perpustakaan dan informasi mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan pemberian kombinasi ¹ teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dapat dijadikan referensi.

4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat melakukan kombinasi ² teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk penurunan nyeri sesuai sop akan hasilnya maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

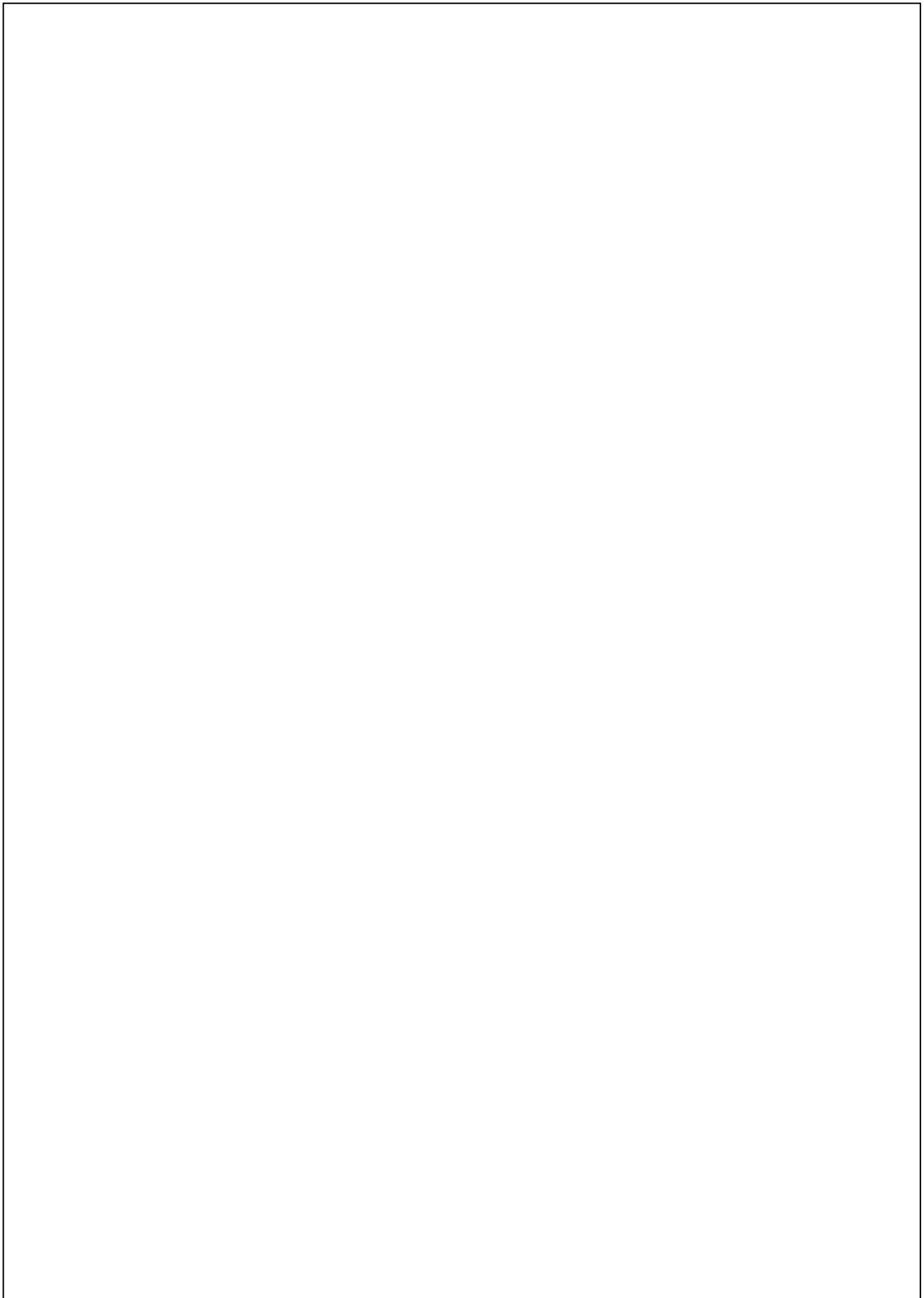
- Sienny Agustin. (2022). Jenis-jenis kompres dan aturan pakainya. Diakses pada 3 Februari 2024, dari <https://www.alodokter.com/jenis-kompres-dan-aturan-pakainya#:~:text=Letakkan%20kompres%20hangat%20secara%20langsung,sakit%20selama%2015%E2%80%9320menit>
- Hasan, E. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Konsep Dasar*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Puteri, D., A., & Yuristin., Devina. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Dispepsia Pada Remaja Di SMAN 1 Kampar. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(1), 215-219.
- Setiawati, M. SM. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut Pada Kasus Dispepsia Terhadap NY.I Diruang Penyakit Dalam RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Lampung Utara Tanggal 21-23, Poltekkes Tanjungkarang, 2022.
- Tita, F. R. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Intervensi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Klien An. M dan An. A Dengan Diagnosa Medis Dispepsia Di RS Marinir Ciladak. Universitas Nasional, 2023.
- Apriani, M. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ny.E Dengan Dispepsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Tahun 2019. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Bengkulu.
- Faisol. (2022). Teknik Relaksasi Nafas Dalam. Diakses pada 7 Februari 2024, dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1054/teknik-relaksasi-nafas-dalam
- Pkm Lanrisang. (2022). Peta Sebaran Atau Distribusi Penyakit Tertinggi Di Wilayah Puskesmas Lanrisang Pada Bulan Agustus 2022. Diakses pada 7 Februari 2024, dari <https://pkm-lanrisang.pinrangkab.go.id/?p=1167>
- Tama, S. P. (2020). Pengaruh Teknik Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Hipertensi, Jakarta : Akademi Keperawatan Pelnj Jakarta
- Hasanuddin, B. M. (2022). Karakteristik Penderita Dispepsia Di Beberapa Lokasi Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2019. Universitas Bosowa, 2020.
- Sari, A. et. All. (2022). Upaya Pencegahan Dispepsia Menggunakan Bahan Alami Sebagai Obat Herbal Serta Kegiatan Penanaman Toga (Tanaman Obat

Keluarga) Kota Batam 2022, PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas, 1(1), 29-36.

Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian. (2023). Statistik Sektoral Kabupaten Pinrang. Diakses pada 7 Februari 2024, dari https://satudata.pinrangkab.go.id/produk/statistik_sektoral_2023.pdf

33
Randini, V. L. W. (2023). Faktor Risiko Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Makassar Angkatan 2019-2021, Makassar: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Makassar, 2023.

1
Bakri, K. (2022). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Gastritis dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam dengan Kombinasi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2022.



ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

4%

2

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

1%

3

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

4

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

1%

6

pdffox.com

Internet Source

1%

7

repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.unibos.ac.id

Internet Source

1%

10	repository.stikstellamarismks.ac.id Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	repository.pkr.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.bku.ac.id Internet Source	1 %
14	docplayer.info Internet Source	1 %
15	eprints.kertacendekia.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	<1 %
21	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %

22	Alamsyah Alamsyah, Sulasri Sulasri, Hasbullah Hasbullah, A Fahira Nur et al. "PENDERITA JANTUNG KORONER (PJK) DENGAN GANGGUAN KEBUTUHAN OKSIGENASI", Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 2019 Publication	<1 %
23	repo.stikmuhptk.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
25	ojs.fdk.ac.id Internet Source	<1 %
26	ratnabudi97.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
28	boentelli.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
30	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
31	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %

32	Submitted to fpptijateng Student Paper	<1 %
33	journal.iaimnumetrolampung.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unimugo.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.sisfokomtek.org Internet Source	<1 %
36	alayyalaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
38	Lisa Yuliana Sari, Andoko Andoko, Aryanti Wardiyah. "Teknik Relaksasi Nafas dalam dan Kompres Hangat untuk Penurunan Intensitas Nyeri pada Penderita Gastritis di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	<1 %
39	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
41	es.scribd.com Internet Source	

<1 %

42 repository.upnvj.ac.id
Internet Source

<1 %

43 Ayu Pratiwi, Yunike Edmaningsih.
"MANAJEMEN STRES DAN ANSIETAS UNTUK
PENURUNAN TEKANAN DARAH",
SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat
Berkemajuan, 2020
Publication

<1 %

44 Irmalia Irmalia, Marliyana Marliyana.
"Penyuluhan kesehatan tentang dyspepsia
pada masyarakat", JOURNAL OF Public Health
Concerns, 2021
Publication

<1 %

45 Kurniati - Nawangwulan. "ASMA BRONKIAL
DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS DI RSUD
PASAR REBO", Journal Health & Science :
Gorontalo Journal Health and Science
Community, 2021
Publication

<1 %

46 baixardoc.com
Internet Source

<1 %

47 digilib.unimus.ac.id
Internet Source

<1 %

48 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

<1 %

49	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.alomedika.com Internet Source	<1 %
52	www.incognitagame.com Internet Source	<1 %
53	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
54	Farah Desya Rahmatica, Yuniastini Yuniastini, Dedek Saiful Kohir, Kodri Kodri. "Kompres Hangat, Relaksasi Nafas Dalam, dan Rebusan Daun Salam dapat Menurunkan Rasa Nyeri Kronis pada Pasien Asam Urat (Studi Kasus)", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1 %
55	samoke2012.wordpress.com Internet Source	<1 %
56	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

Exclude bibliography Off